

Analisis Persepsi Gen Z Terhadap Digitalisasi Sistem Perpajakan di Indonesia

Silvina Diahlani Syahfitri*, Nurhayati, M Nabil Fiddin, Diski Albu Qori

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

Email: ¹silvinadiahlanni@gmail.com, ²nurhayati0809@gmail.com, ³nabilfiddinm@gmail.com, ⁴cosmicgarou2234@gmail.com
(* : coresponding author)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan dan efektivitas sistem terhadap persepsi Generasi Z mengenai digitalisasi sistem perpajakan di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 44 responden yang termasuk dalam kategori Generasi Z. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi Generasi Z dengan nilai koefisien sebesar 0,402 dan p-value 0,004, sedangkan efektivitas sistem memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,567 dan p-value 0,000. Nilai R-Square sebesar 0,881 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 88,1% variasi persepsi Generasi Z terhadap digitalisasi sistem perpajakan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemudahan penggunaan dan efektivitas sistem dapat mendukung keberhasilan transformasi digital perpajakan di Indonesia.

Kata Kunci: Digitalisasi Sistem Perpajakan, Generasi Z, Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Sistem, SmartPLS

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong pemerintah Indonesia melakukan transformasi digital di berbagai sektor pelayanan publik, termasuk pada bidang perpajakan. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terus mengembangkan layanan berbasis digital seperti *e-Registration*, *e-Filing*, *e-Billing*, *e-Form*, hingga implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS). Digitalisasi tersebut bertujuan meningkatkan efisiensi administrasi perpajakan, mempercepat pelayanan, meningkatkan transparansi, serta mempermudah masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. [1]

Generasi Z merupakan kelompok masyarakat yang lahir dan tumbuh di era digital sehingga memiliki tingkat adaptasi teknologi yang relatif tinggi. Sebagai calon wajib pajak maupun wajib pajak muda, persepsi Generasi Z terhadap sistem perpajakan digital menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan transformasi administrasi perpajakan di Indonesia. Apabila sistem digital dianggap mudah digunakan, efektif, dan memberikan pengalaman yang baik, maka tingkat penerimaan terhadap sistem perpajakan digital diperkirakan akan semakin meningkat. [2]

Meskipun berbagai layanan perpajakan telah terdigitalisasi, masih terdapat beberapa kendala yang dirasakan pengguna, seperti gangguan sistem, keterbatasan jaringan internet, serta rendahnya literasi perpajakan pada sebagian masyarakat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi persepsi pengguna terhadap kualitas layanan digital yang disediakan pemerintah. Oleh karena itu, evaluasi terhadap persepsi Generasi Z menjadi penting sebagai bahan masukan dalam pengembangan sistem perpajakan digital yang lebih efektif dan mudah digunakan. [3]

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan efektivitas sistem memiliki hubungan yang positif terhadap penerimaan teknologi digital, termasuk pada layanan perpajakan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi Generasi Z terhadap digitalisasi sistem perpajakan di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) masih relatif terbatas. Hal ini menjadi celah penelitian (research gap) yang mendasari penelitian ini. [4]

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan dan efektivitas sistem terhadap persepsi Generasi Z mengenai digitalisasi sistem perpajakan di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 44 responden dan dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam meningkatkan kualitas layanan perpajakan digital, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai transformasi digital di bidang perpajakan.

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Persepsi

Persepsi merupakan proses individu dalam menerima, mengolah, dan menafsirkan informasi yang diperoleh melalui pancaindra sehingga menghasilkan penilaian terhadap suatu objek atau fenomena. Persepsi dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, lingkungan, serta karakteristik individu. Dalam konteks perpajakan, persepsi

wajib pajak terhadap sistem digital menjadi salah satu faktor yang menentukan penerimaan teknologi dan kemauan menggunakan layanan perpajakan berbasis elektronik. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap layanan digital dapat meningkatkan kepercayaan serta mendorong pemanfaatan sistem perpajakan secara berkelanjutan. [6]

2.2 Generasi Z

Generasi Z merupakan kelompok individu yang lahir sekitar tahun 1997–2012 dan dikenal sebagai digital natives karena sejak kecil telah terbiasa menggunakan internet, media sosial, dan perangkat digital. Karakteristik tersebut membuat Generasi Z cenderung lebih cepat menerima inovasi teknologi dibandingkan generasi sebelumnya. Dalam bidang perpajakan, Generasi Z dipandang sebagai kelompok yang memiliki potensi besar menjadi wajib pajak masa depan sehingga persepsi mereka terhadap digitalisasi perpajakan perlu dipahami untuk mendukung peningkatan kepatuhan pajak. [5]

2.3 Digitalisasi Sistem Perpajakan

Digitalisasi sistem perpajakan merupakan transformasi pelayanan perpajakan dari proses manual menjadi layanan berbasis teknologi informasi. Direktorat Jenderal Pajak telah mengembangkan berbagai layanan digital seperti *e-Registration*, *e-Filing*, *e-Billing*, *e-Form*, serta *pengembangan Core Tax Administration System (Coretax)* untuk meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi, dan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada persepsi pengguna mengenai kemudahan penggunaan dan efektivitas sistem. Semakin mudah sistem dipahami dan semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna, maka semakin tinggi pula kecenderungan masyarakat untuk menerima dan memanfaatkan layanan perpajakan digital. [3]

2.4 Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu sistem dapat digunakan tanpa memerlukan usaha yang berlebihan. Sistem perpajakan digital yang mudah dipelajari, mudah dioperasikan, dan mudah dipahami akan meningkatkan kenyamanan pengguna dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Dalam penelitian ini, variabel kemudahan penggunaan diukur menggunakan tujuh indikator (X1.1–X1.7) yang menggambarkan persepsi responden terhadap kemudahan penggunaan layanan perpajakan digital. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penerimaan teknologi dan niat menggunakan sistem perpajakan digital. [7]

2.5 Efektivitas Sistem

Efektivitas sistem merupakan kemampuan sistem digital dalam membantu pengguna menyelesaikan pekerjaan secara cepat, akurat, efisien, dan sesuai kebutuhan. Sistem perpajakan yang efektif memungkinkan wajib pajak melakukan pelaporan dan pembayaran pajak dengan lebih praktis sehingga meningkatkan kualitas pelayanan publik. Pada penelitian ini efektivitas sistem diukur menggunakan tujuh indikator (X2.1–X2.7). Semakin tinggi efektivitas layanan digital yang dirasakan, maka semakin baik pula persepsi Generasi Z terhadap digitalisasi sistem perpajakan.

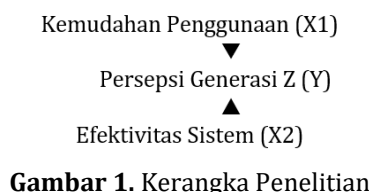
2.6 Pengembangan Hipotesis

H1: Kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi Generasi Z terhadap digitalisasi sistem perpajakan di Indonesia. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa sistem yang mudah digunakan akan meningkatkan penerimaan pengguna terhadap teknologi perpajakan digital. [2]

H2: Efektivitas sistem berpengaruh positif terhadap persepsi Generasi Z terhadap digitalisasi sistem perpajakan di Indonesia. Hipotesis ini didasarkan pada anggapan bahwa semakin efektif layanan digital perpajakan, maka semakin positif persepsi Generasi Z terhadap implementasi digitalisasi perpajakan. [4]

2.7 Kerangka Pemikiran

Model penelitian yang digunakan adalah:



Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu Kemudahan Penggunaan (X1) dan Efektivitas Sistem (X2), yang dianalisis pengaruhnya terhadap Persepsi Generasi Z (Y) menggunakan metode PLS-SEM dengan SmartPLS 4.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan menguji hubungan antara variabel Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Sistem, dan Persepsi Generasi Z terhadap Digitalisasi Sistem Perpajakan di Indonesia berdasarkan data numerik yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Analisis dilakukan menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS 4.

Metode PLS-SEM dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel laten dengan jumlah sampel yang relatif kecil serta tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang telah mengenal atau menggunakan layanan perpajakan digital di Indonesia.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, antara lain:

- Termasuk dalam kategori Generasi Z.
- Mengetahui atau pernah menggunakan layanan perpajakan digital.
- Bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Jumlah responden yang digunakan sebanyak 44 orang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring (Google Form) kepada responden. Instrumen penelitian menggunakan Skala Likert 5 poin, yaitu:

Tabel 1.1 Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu:

Variabel Independen (X)

- Kemudahan Penggunaan (X1)**
Kemudahan penggunaan merupakan tingkat keyakinan responden bahwa sistem perpajakan digital mudah dipahami, dipelajari, dan dioperasikan. Jumlah indikator: 7 indikator (X1.1–X1.7).
- Efektivitas Sistem (X2)**
Efektivitas sistem merupakan kemampuan sistem perpajakan digital dalam membantu pengguna menyelesaikan proses administrasi perpajakan secara cepat, tepat, dan efisien. Jumlah indikator: 7 indikator (X2.1–X2.7).

Variabel Dependen (Y)

Persepsi Generasi Z merupakan penilaian responden terhadap implementasi digitalisasi sistem perpajakan di Indonesia. Jumlah indikator: 7 indikator (Y1–Y7).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4. Tahapan analisis meliputi:

- Evaluasi Outer Model**
Evaluasi outer model bertujuan menguji kualitas instrumen penelitian melalui:
 - Uji Validitas Konvergen (Outer Loading $\geq 0,70$)
 - Average Variance Extracted (AVE $\geq 0,50$)
 - Composite Reliability ($\geq 0,70$)
 - Cronbach's Alpha ($\geq 0,70$)
 - Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

ISSN 2962-7966 (media online)
 Vol 4 No 1, Hal: 369-374

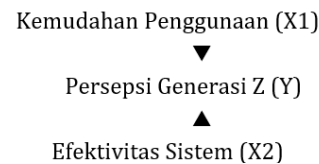
b. Evaluasi Inner Model

Evaluasi inner model dilakukan untuk mengetahui hubungan antarvariabel menggunakan:

1. Path Coefficient
2. Bootstrapping
3. R-Square (R^2)
4. Nilai T-Statistic ($>1,96$)
5. Nilai P-Value ($<0,05$)

3.6 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Model Penelitian

Hipotesis penelitian terdiri atas:

- H1: Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap Persepsi Generasi Z terhadap Digitalisasi Sistem Perpajakan di Indonesia.
- H2: Efektivitas Sistem berpengaruh positif terhadap Persepsi Generasi Z terhadap Digitalisasi Sistem Perpajakan di Indonesia.

3.7 Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode Bootstrapping pada SmartPLS 4. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. T-statistic $> 1,96$ menunjukkan hipotesis diterima pada tingkat signifikansi 5%.
- b. P-value $< 0,05$ menunjukkan pengaruh antarvariabel signifikan.

Dengan demikian, apabila kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

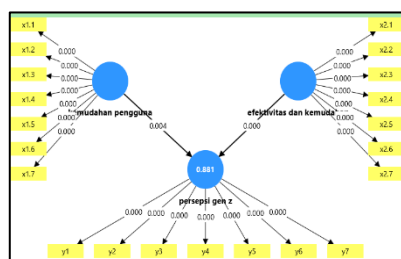
Penelitian ini melibatkan 44 responden yang termasuk dalam kategori Generasi Z. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, dan status responden. Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari kelompok usia produktif yang telah mengenal teknologi digital. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada persepsi Generasi Z terhadap digitalisasi sistem perpajakan di Indonesia.

4.2 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Pengujian meliputi outer loading, Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability, Cronbach's Alpha, dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT).

4.2.1 Uji Validitas Konvergen (Outer Loading)

Validitas konvergen bertujuan mengetahui kemampuan setiap indikator dalam mengukur konstruk yang diwakilinya. Menurut Hair et al. (2022), indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading $\geq 0,70$.



Gambar 3. Outer Loading

Selanjutnya, hasil nilai outer loading ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Outer Loading

Variabel	Rentang Nilai
Kemudahan Penggunaan	0,762–0,887
Efektivitas Sistem	0,758–0,899
Persepsi Generasi Z	0,849–0,913

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk penelitian. Oleh karena itu, tidak terdapat indikator yang dieliminasi pada model penelitian.

4.2.2 Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE digunakan untuk mengukur kemampuan konstruk dalam menjelaskan varians indikatornya. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50.

Tabel 3. Hasil Uji AVE dan Reliabilitas

	Variabel AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Kemudahan Penggunaan	0,682	0,937	0,922
Efektivitas Sistem	0,701	0,942	0,928
Persepsi Generasi Z	0,789	0,963	0,955

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas 0,50, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Selain itu, nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha pada setiap variabel juga berada di atas 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4.2.3 Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dianalisis menggunakan metode HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio).

Tabel 4. Nilai HTMT

Hubungan Variabel	Nilai HTMT
X1 – X2	0,939
X1 – Y	0,952
X2 – Y	0,967

Hasil pengujian HTMT menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel memiliki nilai yang tinggi. Nilai HTMT digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengevaluasi validitas diskriminan. Interpretasi hasil perlu memperhatikan batas nilai yang digunakan sesuai pedoman analisis PLS-SEM.

4.3 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi inner model dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen melalui nilai R-Square dan pengujian hipotesis menggunakan Bootstrapping.

4.3.1 Nilai R-Square

Tabel 5. Nilai RSquare

Variabel	R-Square
Persepsi Generasi Z	0,881

Berdasarkan Tabel 6 nilai R-Square sebesar 0,881 menunjukkan bahwa variabel Kemudahan Penggunaan dan Efektivitas Sistem mampu menjelaskan 88,1% variasi Persepsi Generasi Z terhadap Digitalisasi Sistem Perpajakan di Indonesia. Sementara itu, 11,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang kuat.

4.3.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode Bootstrapping dengan melihat nilai Path Coefficient, T-Statistic, dan P-Value.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	T-Statistic	P-Value	Keputusan
X1 → Y	0,402	2,848	0,004	H1 diterima

Hipotesis	Koefisien	T-Statistic	P-Value	Keputusan
X2 → Y	0,567	4,184	0,000	H2 diterima

Berdasarkan Tabel 7, variabel Kemudahan Penggunaan memiliki koefisien jalur sebesar 0,402, nilai T-Statistic sebesar 2,848, dan P-Value sebesar 0,004. Karena nilai T-Statistic lebih besar dari 1,96 dan P-Value lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi Generasi Z terhadap digitalisasi sistem perpajakan di Indonesia.

Selanjutnya, variabel Efektivitas Sistem memiliki koefisien jalur sebesar 0,567, nilai T-Statistic sebesar 4,184, dan P-Value sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 diterima, sehingga efektivitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi Generasi Z.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi Generasi Z terhadap digitalisasi sistem perpajakan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin mudah layanan perpajakan digital digunakan, dipahami, dan diakses, maka semakin positif pula persepsi Generasi Z terhadap implementasi digitalisasi perpajakan. Temuan ini sejalan dengan konsep Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas sistem memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi Generasi Z, bahkan dengan koefisien jalur yang lebih besar dibandingkan kemudahan penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z tidak hanya menginginkan sistem yang mudah digunakan, tetapi juga sistem yang mampu memberikan manfaat nyata, seperti mempercepat proses pelaporan pajak, meningkatkan efisiensi, serta mempermudah akses terhadap layanan perpajakan digital.

Nilai R-Square sebesar 0,881 menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi persepsi Generasi Z. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya peningkatan kualitas layanan digital perpajakan, baik dari aspek kemudahan penggunaan maupun efektivitas sistem, guna meningkatkan penerimaan dan kepuasan pengguna, khususnya Generasi Z.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 44 responden Generasi Z menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4, dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan dan efektivitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi Generasi Z terhadap digitalisasi sistem perpajakan di Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,402 dengan P-Value 0,004, sedangkan efektivitas sistem memiliki koefisien jalur sebesar 0,567 dengan P-Value 0,000, sehingga kedua hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai R-Square sebesar 0,881 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 88,1% variasi persepsi Generasi Z terhadap digitalisasi sistem perpajakan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, peningkatan kemudahan penggunaan dan efektivitas layanan perpajakan digital perlu terus dilakukan agar mampu meningkatkan persepsi positif, penerimaan, dan partisipasi Generasi Z dalam mendukung transformasi digital perpajakan di Indonesia.

REFERENCES

- [1] N. M. Surianto and A. N. Azisah, "Persepsi Generasi Z terhadap Transformasi Digital dalam Administrasi Perpajakan," *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, vol. 7, no. 1, pp. 15-26, Jun. 2026.
- [2] E. H. Syahril and J. V. Harefa, "Persepsi Generasi Z terhadap Edukasi Perpajakan melalui Media Sosial: Studi pada Digital Natives di DKI Jakarta," *Academy of Education Journal*, vol. 16, no. 1, pp. 18-25, Jan. 2025.
- [3] A. R. Putri, M. Hasanah, Zulkarnaen, and Wardokhi, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Implementasi Core Tax Administration System di Universitas Pamulang," *Jurnal Akuntansi Perpajakan Indonesia*, vol. 5, no. 1, pp. 84-86, Jan. 2026.
- [4] R. Rahayu, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia," *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, vol. 6, no. 1, pp. 73-87, Mei 2022.
- [5] C. L. Wulandari and R. N. Rahma, "Analisis Implementasi Digitalisasi Perpajakan Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Pada Generasi Z," *Journal of Culture Accounting and Auditing*, vol. 5, no. 1, pp. 78-83, 2026.
- [6] M. A. Azis, A. A. Rachman, and L. R. P. Wijaya, "Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Mengenai Sistem Perpajakan, Tarif Perpajakan, Pemahaman Perpajakan Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak," *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, vol. 8, no. 1, pp. 2211-2224, Mar. 2022.
- [7] A. Aurelia, M. Yusuf, A. Julian, G. Meidiana, and Linawati, "Pengaruh Literasi Pajak dan Digitalisasi Sistem Perpajakan Terhadap Niat Patuh Pajak Pada Generasi Z," *Jurnal Manajemen dan Bisnis (PORTOFOLIO)*, vol. 2, no. 3, pp. 499-509, Jul. 2023.